



Analisis Tantangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis (Studi Kualitatif di Dinas Dikpora Kabupaten Dompu)

Nur Alya^{1*}, M. Ikhwan Mansyuri², Shoalihin³

¹⁻³ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lyaaaaa648@gmail.com¹

Abstract. This study aims to explore the impact of management information system (MIS) quality on strategic decision-making within organizations. The focus of the analysis lies in examining how the quality of the management information system affects the effectiveness and efficiency of strategic decision-making, while identifying critical elements that influence this relationship. The research employs a mixed-method approach qualitative analyses, including SWOT analysis for data collection and processing. The findings indicate that a high-quality management information system significantly influences the effectiveness and efficiency of strategic decision-making. The novelty of this research lies in its analytical approach, which integrates the perspective of internal organizational challenges with the strategic utilization of MIS within the context of local government institutions. Unlike previous studies that primarily focus on technical effectiveness or technological aspects, this research highlights how the integration of MIS can enhance the quality of strategic decision-making within educational bureaucracies, particularly in the Office of Education, Youth, and Sports (Dikpora) of Dompu Regency.

Keywords: Challenges; Local Government Institutions; Management Information System; Strategic Decision-Making; Utilization.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kualitas sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan strategis di dalam organisasi. Fokus analisis terletak pada pengaruh kualitas sistem informasi manajemen terhadap seberapa efektif dan efisien pengambilan keputusan strategis, sambil mengenali elemen-elemen kritis yang mempengaruhi hubungan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang meliputi analisis SWOT untuk pengumpulan dan pengolahan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen yang berkualitas tinggi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan strategis. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang menggabungkan perspektif tantangan internal organisasi dengan dimensi pemanfaatan sistem informasi manajemen (SIM) secara strategis dalam konteks instansi pemerintahan daerah. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada efektivitas teknis atau aspek teknologinya, penelitian ini menyoroti bagaimana integrasi SIM dapat memperkuat kualitas pengambilan keputusan strategis di lingkungan birokrasi pendidikan, khususnya pada Dinas Dikpora Kabupaten Dompu.

Kata Kunci: Lembaga Pemerintah Daerah; Pemanfaatan; Pengambilan Keputusan Strategis; Sistem Informasi Manajemen; Tantangan.

1. LATAR BELAKANG

Fenomena keterbatasan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) juga terjadi di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Dompu yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan sumber daya pendidikan daerah. Sebagai instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan, Dinas Dikpora dituntut untuk menghasilkan keputusan strategis berbasis data dan analisis yang akurat. Namun, penerapan SIM di lingkungan Dinas Dikpora belum berjalan optimal akibat keterbatasan kemampuan teknis pengguna, minimnya integrasi data antarbagian, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya informasi sebagai dasar kebijakan. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi ideal SIM dan realitas implementasinya di lapangan (Salsabila & Firdaus, 2024).

Penelitian mengenai SIM di sektor publik maupun swasta telah dilakukan secara luas dengan beragam fokus. Mulyawan *et al.*, (2021) menegaskan bahwa kualitas sistem informasi memiliki hubungan erat dengan efektivitas pengambilan keputusan, karena sistem yang baik mampu menyediakan informasi relevan dan tepat waktu. Silvia, (2026) menambahkan bahwa keberhasilan SIM tidak hanya bergantung pada teknologi, melainkan juga pada kemampuan sistem untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan organisasi dan kompetensi sumber daya manusia. Sementara itu, (Satmawati & Hos, 2026) menemukan bahwa tantangan utama di sektor publik Indonesia adalah resistensi terhadap perubahan dan rendahnya dukungan manajerial dalam penerapan SIM.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas teknologi dan kesiapan sumber daya manusia, sebagian besar masih terbatas pada aspek teknis dan operasional penerapan SIM. Belum banyak penelitian yang mengkaji pemanfaatan SIM sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan, khususnya di sektor birokrasi pendidikan daerah. Di sinilah letak *research gap* dari penelitian ini. Penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyoroti hubungan antara tantangan penerapan SIM dan pemanfaatannya secara strategis dalam mendukung pengambilan keputusan di Dinas Dikpora Kabupaten Dompu.

Selain relevansi akademik, penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan praktis untuk memahami sejauh mana Dinas Dikpora telah mengintegrasikan sistem informasi dalam proses perumusan kebijakan pendidikan. Walaupun telah tersedia berbagai sistem seperti data pendidikan, kepegawaian, dan penganggaran, pemanfaatannya masih sebatas pelaporan administratif. Penggunaan data sebagai dasar perencanaan strategis, alokasi anggaran, dan evaluasi program belum berjalan optimal. Padahal, dalam era tata kelola berbasis data, kurangnya pemanfaatan sistem informasi dapat menghambat efektivitas kebijakan dan menurunkan kemampuan instansi dalam merespons dinamika perubahan lingkungan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan analisis tantangan internal organisasi dengan pemanfaatan SIM secara strategis. Jika penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas teknis, penelitian ini berusaha memahami bagaimana SIM digunakan untuk memperkuat kualitas keputusan di birokrasi pendidikan. Pendekatan ini relevan karena pengambilan keputusan strategis tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh pengelolaan dan pemaknaan informasi dalam konteks kebijakan daerah. Dinas Dikpora Kabupaten Dompu menjadi kasus menarik karena berada di persimpangan antara kebijakan nasional dan implementasi lokal, sehingga efektivitas SIM sangat menentukan keberhasilan pembangunan pendidikan daerah.

Penelitian ini menegaskan bahwa SIM bukan sekadar penyedia data, melainkan sumber daya strategis yang mendukung efisiensi, akuntabilitas, dan koordinasi antarbidang dalam pengambilan keputusan. Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT, penelitian ini mengeksplorasi tantangan implementasi dan pemanfaatan SIM dalam mendukung kebijakan strategis di Dinas Dikpora Kabupaten Dompu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur sistem informasi manajemen sektor publik dan kontribusi praktis bagi penguatan tata kelola pemerintahan berbasis data di daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

Decision Support Theory

Decision Support Theory (Teori Pendukung Keputusan) adalah konsep yang menjelaskan bagaimana sistem berbasis teknologi dan model analitis digunakan untuk membantu para manajer mengolah data yang kompleks guna mereduksi ketidakpastian dalam memecahkan masalah semi-terstruktur maupun tidak terstruktur (Gupta *et al.*, 2021). Menurut (Takemura, 2021) teori ini menekankan bahwa integrasi manajemen informasi dan pemanfaatan data skala besar (*big data*) berfungsi sebagai katalisator utama yang mempercepat proses, meminimalkan bias kognitif manusia, serta meningkatkan akurasi dan kualitas pengambilan keputusan strategis di dalam sebuah organisasi.

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Menurut (Alhadi, 2022) sistem informasi manajemen adalah sistem berbasis komputer yang mengintegrasikan data dan proses bisnis untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam pengambilan keputusan. SIM mencakup proses input, pengolahan, dan output data untuk mendukung kegiatan operasional dan strategis. Mawarni *et al.*, (2024) mengembangkan *Information System Success Model* yang menjelaskan bahwa keberhasilan SIM diukur melalui tiga dimensi utama: kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna. Dalam konteks organisasi publik, SIM berperan penting untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta efektivitas proses kebijakan. Menurut (Olga *et al.*, 2024) Indikator variabel Sistem Informasi Manajemen (SIM) yaitu: (1) Kualitas Sistem—kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keandalan system, (2) Kualitas Informasi—akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi, (3) Kepuasan Pengguna—persepsi pengguna terhadap manfaat, kemudahan, dan keandalan sistem.

Tantangan Penerapan SIM

Menurut (Octaria & Nasution, 2024) menegaskan bahwa tantangan utama penerapan SIM di sektor publik terletak pada faktor manusia, infrastruktur, serta budaya organisasi. Banyak instansi menghadapi kendala seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pelatihan teknis, serta lemahnya integrasi antarbidang. Dalam konteks Dinas Dikpora Dompu, tantangan ini muncul dalam bentuk keterbatasan kompetensi pengguna, kurangnya dukungan manajemen, dan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya data sebagai dasar kebijakan. Menurut, (Chandra *et al.*, 2026) Indikator variabel Tantangan Penerapan SIM yaitu: (1) Kendala Teknis–keterbatasan infrastruktur dan perangkat lunak, (2) Kemampuan SDM–minimnya pelatihan dan keterampilan pengguna, (3) Integrasi Data–belum optimalnya keterhubungan antarbagian, (4) Resistensi Organisasi–rendahnya motivasi dan kesadaran akan manfaat SIM, (4) Dukungan Manajerial–komitmen pimpinan dalam penerapan SIM.

Pemanfaatan SIM dalam Pengambilan Keputusan Strategis

Menurut (Molly & Itaar, 2021) pemanfaatan SIM yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengubah data operasional menjadi *strategic insights* yang dapat mendukung keputusan jangka panjang. Dalam instansi pemerintah, hal ini berarti penggunaan informasi berbasis data untuk menyusun kebijakan pendidikan, perencanaan program, hingga penganggaran yang efisien. Opti, (2023) juga menyatakan bahwa tingkat pemanfaatan sistem akan meningkat jika pengguna memahami nilai informasi dalam konteks strategis organisasi. Menurut (Sabran *et al.*, 2020) indikator variabel Pemanfaatan SIM: yaitu (1) Penggunaan Data untuk Kebijakan–sejauh mana data SIM digunakan dalam penyusunan kebijakan, (2) Koordinasi dan Komunikasi–peningkatan sinergi antarbagian melalui SIM, (3) Efisiensi Waktu dan Akurasi–kecepatan dalam memperoleh informasi untuk keputusan strategis, (4) Peningkatan Objektivitas–keputusan berbasis data, bukan intuisi semata, (5) Dukungan Pimpinan–sejauh mana pimpinan memanfaatkan hasil SIM dalam pengambilan keputusan.

Kompetensi dan Dukungan Manajemen

Menurut (Wibowo *et al.*, 2020) kompetensi pegawai dan dukungan manajemen merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi organisasi. Kompetensi meliputi kemampuan teknis, manajerial, dan analitis, sedangkan dukungan manajemen mencakup kebijakan, pelatihan, serta komitmen terhadap inovasi digital. Dalam konteks Dinas Dikpora, keberhasilan pemanfaatan SIM sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan perhatian pimpinan terhadap pengembangan kapasitas pegawai. Menurut (Roziq *et al.*, 2025) Indikator variabel Kompetensi dan Dukungan Manajemen: (1) Pelatihan dan Pembinaan–frekuensi serta efektivitas pelatihan SIM, (2) Komitmen Pimpinan–kebijakan yang

mendukung implementasi system, (3) Motivasi Pegawai–semangat dalam memanfaatkan SIM, (4) Komunikasi Internal–hubungan efektif antara pengelola sistem dan pengguna, (5) Dukungan Fasilitas–ketersediaan sarana teknologi dan infrastruktur.

Efektivitas Pengambilan Keputusan Strategis

Menurut (Yazid *et al.*, 2025) pengambilan keputusan strategis adalah proses kompleks yang melibatkan analisis informasi untuk menentukan arah organisasi jangka panjang. Dalam era digital, efektivitas keputusan strategis sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi memanfaatkan data yang dihasilkan oleh SIM. Priyono & Rizki, (2025). menekankan bahwa keputusan yang efektif dapat diukur melalui peningkatan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas organisasi dalam mencapai tujuan. Menurut (Amalia, 2023) Indikator variabel Efektivitas Pengambilan Keputusan: (1) Kecepatan Keputusan–waktu yang dibutuhkan dalam proses keputusan strategis, (2) Akurasi Dat–ketepatan informasi yang digunakan, (3) Kualitas Kebijakan–relevansi dan hasil keputusan terhadap tujuan organisasi, (4) Transparansi dan Akuntabilitas–keterbukaan proses pengambilan Keputusan, (4) Dampak Strategis–sejauh mana keputusan meningkatkan kinerja organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi deskriptif analitis untuk memahami secara mendalam penerapan dan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Dompu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan menjelaskan hubungan antarvariabel, tetapi juga menggali makna, konteks, serta pengalaman nyata para pelaku birokrasi dalam menggunakan sistem informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor tantangan dan sejauh mana integrasi SIM telah dilakukan dalam proses kebijakan strategis instansi tersebut.

Landasan teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar konseptual yang menjelaskan hubungan antara penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dengan proses pengambilan keputusan strategis di lingkungan birokrasi publik. Secara metodologis, penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa fenomena penerapan dan pemanfaatan SIM tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau hubungan variabel yang bersifat kuantitatif, melainkan harus dipahami melalui konteks, makna, serta pengalaman nyata para pelaku organisasi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih agar peneliti mampu menggali pemahaman

mendalam tentang dinamika penerapan SIM di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Dompu.

Menurut (Judijanto *et al.*, 2024) pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alamiah dengan menafsirkan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi tantangan dan pemanfaatan SIM dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan kata lain, penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis atau mengukur variabel, melainkan untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai bagaimana sistem informasi dikelola dan digunakan sebagai instrumen strategis dalam organisasi pemerintahan daerah.

Dalam konteks penelitian ini, teori *Decision Support Theory* yang dikemukakan oleh (Sprague & Carlson, 1982) menjadi salah satu landasan utama. Teori ini menjelaskan bahwa sistem informasi berfungsi untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial melalui penyediaan informasi yang relevan, terstruktur, dan dapat diandalkan. Dengan mengacu pada teori ini, peneliti memandang SIM sebagai komponen strategis yang tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga membantu manajer publik dalam memahami situasi organisasi, menganalisis alternatif kebijakan, serta menentukan keputusan yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada *Information System Success Model* yang dikembangkan oleh (Purwanto *et al.*, 2020). Model ini menilai keberhasilan penerapan sistem informasi berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna. Dalam kerangka metodologis penelitian ini, model tersebut digunakan untuk memahami sejauh mana kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan oleh SIM di Dinas Dikpora berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatannya dalam proses pengambilan keputusan strategis. Melalui wawancara dan observasi, peneliti menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi pengguna sistem di tingkat birokrasi pendidikan.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis dengan orientasi pada makna dan konteks. Menurut (Sulistiyo, 2023) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial berdasarkan persepsi dan pandangan informan tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini relevan karena permasalahan yang dikaji yakni tantangan dan pemanfaatan SIM bersifat kompleks dan multidimensional. Melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, peneliti berupaya memahami bagaimana SIM digunakan, apa saja kendalanya, serta bagaimana sistem tersebut mendukung pengambilan keputusan strategis di tingkat manajerial.

Dengan demikian, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya menjadi pijakan konseptual, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka berpikir metodologis yang mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data. Integrasi antara teori *Decision Support, Information System Success Model*, dan TOE Framework memungkinkan peneliti menafsirkan hasil penelitian secara lebih komprehensif meliputi dimensi teknologi, manusia, organisasi, serta lingkungan kebijakan. Melalui pemahaman ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana sistem informasi manajemen dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan di sektor publik, khususnya pada Dinas Dikpora Kabupaten Dompu.

Tahap awal penelitian diawali dengan observasi terhadap kondisi organisasi dan lingkungan kerja di Dinas Dikpora Kabupaten Dompu. Observasi ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana sistem informasi digunakan, dukungan manajemen terhadap penerapan teknologi informasi, serta hambatan yang dihadapi dalam praktik sehari-hari. Selain observasi, peneliti juga menelaah dokumen resmi seperti laporan kinerja, rencana strategis, serta data internal yang berkaitan dengan implementasi SIM. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai data sekunder untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan gambaran faktual mengenai kondisi empiris organisasi.

Data utama penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang dipilih secara purposif, meliputi pejabat struktural, pegawai pelaksana, serta operator sistem informasi. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan strategis serta pengalaman dalam penggunaan SIM. Jumlah informan tidak ditentukan secara kaku karena dalam penelitian kualitatif, kedalaman data lebih diutamakan daripada jumlah partisipan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi sesuai konteks pembicaraan.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi partisipatif untuk melihat secara langsung bagaimana proses pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan data dilakukan melalui SIM di Dinas Dikpora. Observasi ini memungkinkan peneliti memahami interaksi antarpegawai, alur komunikasi data, serta kendala teknis dan nonteknis yang muncul. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat menilai sejauh mana sistem informasi berfungsi sebagai instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan, bukan sekadar alat administrasi rutin.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan implementasi

dan bentuk pemanfaatan SIM. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif yang menggambarkan hubungan antara fenomena yang diamati dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi terhadap sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen organisasi. Selain itu, dilakukan pula *member check* kepada informan utama untuk memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dan realitas yang dialami oleh responden. Langkah ini bertujuan agar hasil penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi empiris secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahapan analisis kemudian diperkaya dengan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk memahami posisi strategis Dinas Dikpora dalam mengoptimalkan penerapan SIM. Pendekatan ini digunakan sebagai kerangka berpikir untuk mengidentifikasi kekuatan internal organisasi, kelemahan implementasi, peluang dari pengembangan teknologi informasi, serta ancaman terhadap keberlanjutan sistem. Melalui metode kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata penerapan SIM secara utuh dan analitis, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat tata kelola pemerintahan berbasis data di sektor pendidikan daerah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Dompu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan informan, serta telaah dokumen organisasi, diperoleh gambaran bahwa implementasi SIM telah memberikan manfaat terhadap pengelolaan informasi, namun pemanfaatannya sebagai alat pendukung pengambilan keputusan strategis masih menghadapi berbagai kendala. Salah seorang informan menyampaikan bahwa:

“Saat ini hampir seluruh kegiatan administrasi sudah menggunakan sistem informasi, sehingga pencarian data menjadi lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Namun, ketika menyusun kebijakan strategis, kami masih sering melakukan pengecekan ulang karena tidak semua data yang tersedia sudah terintegrasi dengan baik.” (Informan 1 / Muhammad Asyrul Riady).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa SIM telah membantu proses administrasi, tetapi belum sepenuhnya menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan strategis. Secara umum, Dinas Dikpora Kabupaten Dompu telah menggunakan beberapa sistem informasi yang berkaitan dengan pengelolaan data pendidikan, kepegawaian, perencanaan program, dan pelaporan administrasi. Sistem tersebut mampu membantu proses pengumpulan dan penyimpanan data sehingga pekerjaan administratif menjadi lebih cepat dibandingkan dengan sistem manual. Akan tetapi, pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut masih lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah daripada sebagai dasar analisis dalam penyusunan kebijakan strategis. Seorang pejabat pada salah satu bidang menyatakan:

“Data yang kami input sebagian besar digunakan untuk kebutuhan laporan rutin kepada pemerintah daerah maupun kementerian. Untuk penyusunan kebijakan, biasanya masih dilakukan pembahasan dan verifikasi tambahan agar data benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan.” (Informan 2/Asratul Aini).

Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa fungsi SIM masih dominan sebagai media administrasi dan pelaporan dibandingkan sebagai alat analisis kebijakan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai memahami pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pekerjaan, namun kemampuan teknis setiap pegawai masih bervariasi. Pegawai yang telah mengikuti pelatihan atau memiliki pengalaman menggunakan aplikasi digital mampu memanfaatkan SIM secara optimal, sedangkan pegawai yang memiliki keterbatasan kemampuan teknologi masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem. Kondisi tersebut menyebabkan ketergantungan kepada operator tertentu sehingga proses pengolahan informasi belum berjalan secara merata di seluruh bidang. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara berikut:

“Tidak semua pegawai memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan aplikasi. Ketika operator sedang tidak berada di kantor, beberapa pekerjaan sering tertunda karena pegawai lain belum terbiasa menggunakan sistem tersebut.” (Informan 3/Arifudin).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia masih menjadi tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan SIM. Selain faktor sumber daya manusia, penelitian menemukan bahwa integrasi data antarbagian belum berjalan optimal. Setiap bidang memiliki mekanisme pengelolaan data yang berbeda sehingga sering ditemukan data yang belum terbaru atau harus dilakukan verifikasi ulang sebelum digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Akibatnya, proses penyusunan kebijakan menjadi lebih lama karena diperlukan koordinasi

tambahan antarunit kerja untuk memastikan validitas informasi yang digunakan. Salah seorang informan menjelaskan:

“Masing-masing bidang memiliki data sendiri, sehingga ketika diperlukan untuk rapat atau penyusunan program, kami harus mencocokkan kembali agar tidak terjadi perbedaan informasi.” (Informan 1/Muhammad Asyul Riady).

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi sistem informasi antarunit kerja masih perlu ditingkatkan agar proses pengambilan keputusan dapat berlangsung lebih efektif.

Dari aspek dukungan manajemen, pimpinan Dinas Dikpora telah memberikan perhatian terhadap penerapan SIM melalui penyediaan perangkat teknologi dan kebijakan penggunaan sistem informasi dalam pelaksanaan tugas. Namun demikian, dukungan tersebut masih perlu diperkuat melalui peningkatan pelatihan, pendampingan teknis, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas implementasi sistem. Tanpa adanya penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi belum mampu memberikan hasil yang optimal bagi organisasi. Kepala unit yang diwawancarai menyampaikan bahwa:

“Pimpinan selalu mendorong penggunaan sistem informasi dalam setiap kegiatan administrasi, tetapi kami menyadari bahwa peningkatan kompetensi pegawai harus terus dilakukan agar seluruh pegawai dapat memanfaatkan sistem secara maksimal.” (Informan 2/Asratul Aini).

Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen organisasi terhadap transformasi digital, meskipun masih diperlukan strategi pengembangan kapasitas pegawai.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa penggunaan SIM memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengambilan keputusan strategis. Informasi yang tersedia dalam sistem membantu pimpinan memperoleh data yang lebih cepat, mengurangi kesalahan administrasi, serta meningkatkan koordinasi antarbidang. Meskipun demikian, keputusan strategis masih banyak dipengaruhi oleh pengalaman dan pertimbangan subjektif pimpinan sehingga penggunaan data berbasis sistem belum sepenuhnya menjadi dasar utama dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan:

“Data dari sistem memang menjadi bahan pertimbangan utama, tetapi keputusan akhir tetap mempertimbangkan kondisi lapangan, pengalaman pimpinan, serta hasil diskusi bersama.” (Informan 3/Arifudin).

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan masih mengombinasikan pendekatan berbasis data dengan pertimbangan manajerial.

Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan utama Dinas Dikpora terletak pada tersedianya sistem informasi dan adanya komitmen organisasi untuk mendukung transformasi digital.

Kelemahannya adalah keterbatasan kompetensi pengguna, integrasi data yang belum optimal, dan belum adanya standar pengelolaan informasi yang seragam. Dari sisi peluang, perkembangan teknologi informasi serta kebijakan pemerintah mengenai digitalisasi pelayanan publik memberikan kesempatan bagi organisasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data. Sementara itu, ancaman yang dihadapi meliputi perkembangan teknologi yang sangat cepat, risiko keamanan data, serta kemungkinan munculnya resistensi pegawai terhadap perubahan sistem kerja. Kondisi tersebut juga tercermin dari hasil wawancara seorang informan yang menyatakan:

“Ke depan kami harus terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Jika kemampuan pegawai tidak ditingkatkan dan sistem tidak terus diperbarui, maka manfaat SIM tidak akan optimal dalam mendukung pengambilan keputusan.” (Informan 1/Muhammad Asyul Riady).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dinas Dikpora Kabupaten Dompu sejauh ini baru optimal pada fungsi administratif dan pelaporan rutin, namun belum menjadi basis utama dalam pengambilan keputusan strategis. Kehadiran SIM diakui oleh para informan—seperti Muhammad Asyul Riady dan Asratul Aini—telah mempermudah pencarian data dan mempercepat birokrasi dibanding sistem manual. Sayangnya, data yang dihasilkan sering kali harus diverifikasi ulang secara manual karena sistem antarbidang belum terintegrasi dengan baik. Akibatnya, ketika rapat koordinasi atau penyusunan kebijakan dilakukan, setiap bidang masih membawa data masing-masing yang rawan berbeda, sehingga pimpinan tidak bisa langsung mengambil keputusan secara cepat berbasis data (*data-driven*) dan masih harus mengombinasikannya dengan pengalaman serta pertimbangan subjektif di lapangan.

Kondisi tersebut diperparah oleh kendala kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang kemampuannya belum merata, seperti yang dikeluhkan oleh Arifudin mengenai ketergantungan yang tinggi pada operator tertentu ketika sistem mengalami kendala. Berdasarkan analisis SWOT, meskipun pimpinan memiliki komitmen kuat dalam mendukung transformasi digital melalui penyediaan perangkat, tantangan nyata yang dihadapi adalah belum adanya standar pengelolaan informasi yang seragam dan adanya risiko resistensi pegawai terhadap perubahan. Oleh karena itu, agar SIM tidak sekadar menjadi formalitas pelaporan ke pemerintah pusat, Dinas Dikpora Kabupaten Dompu harus segera melangkah maju dengan menyelaraskan perkembangan teknologi lewat pelatihan praktis bagi seluruh pegawai, menyatukan sistem yang terfragmentasi,

serta mengantisipasi ancaman keamanan data demi menciptakan pelayanan publik yang lebih transparan dan akuntabel.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Dompu telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi administrasi, koordinasi antarbidang, dan pengambilan keputusan strategis, meskipun pemanfaatannya belum optimal. Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi SDM, belum optimalnya integrasi data antarunit, resistensi terhadap perubahan, serta perlunya penguatan infrastruktur dan dukungan manajerial. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi, melainkan pada kesiapan organisasi dan penguatan kapasitas pegawai agar mampu mewujudkan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu fokus analisis yang masih terbatas pada persepsi internal birokrasi Dikpora dan belum mengukur dampak langsung kualitas layanan SIM terhadap kepuasan masyarakat selaku pengguna layanan publik, serta metode pengambilan data yang dominan bersifat kualitatif sehingga belum memetakan efisiensi biaya operasional pasca-penerapan sistem secara makro.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan variabel, menggunakan pendekatan kuantitatif/kondisi campuran (*mixed-methods*), dan melibatkan masyarakat sebagai objek evaluasi. Secara praktis, Dinas Dikpora Kabupaten Dompu disarankan segera mengeksekusi rekomendasi implementasi SIM yang lebih operasional, dimulai dengan menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) digitalisasi data yang mengikat di setiap unit kerja, serta membentuk *Task Force* (Tim Reaksi Cepat) TI internal yang bertugas melakukan supervisi dan penanganan kendala teknis harian. Selain itu, instansi perlu mengintegrasikan basis data antarbidang melalui platform *Application Programming Interface* (API) lokal untuk menyatukan input data pendidikan, kepemudaan, dan olahraga ke dalam satu dasbor eksekutif tunggal, serta menyelenggarakan pelatihan berkala berbasis kompetensi praktis (*hand-on-experience*) yang dikaitkan langsung dengan indikator kinerja utama (IKU) pegawai guna meminimalkan resistensi dan membangun budaya kerja yang adaptif, transparan, dan akuntabel.

DAFTAR REFERENSI

- Alhadi, B. I. (2022). Sistem informasi manajemen (SIM) sebagai sarana pencapaian e-government. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 14(2), 184–195.
- Amalia, M. M. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan, efektivitas pengambilan keputusan terhadap kinerja UMKM di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2(2), 32–42. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i02.362>
- Chandra, C., Kridawati, A., & Rumengan, G. (2026). Evaluasi implementasi sistem informasi manajemen gizi (SIM Gizi) di Rumah Sakit Restu Kasih: Tantangan dan strategi optimalisasi. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 10(2), 1445–1459. <https://doi.org/10.52643/marsi.v10i2.8474>
- Gupta, S., Modgil, S., Bhattacharyya, S., & Bose, I. (2022). Artificial intelligence for decision support systems in the field of operations research: Review and future scope of research. *Annals of Operations Research*, 308(1), 215–274. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03856-6>
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., et al. (2024). *Research design: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyawan, M. D., Kumara, I. N. S., Swamardika, I. B. A., & Saputra, K. O. (2021). Kualitas sistem informasi berdasarkan ISO/IEC 25010: Literature review. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 20(1), 15–24. <https://doi.org/10.24843/MITE.2021.v20i01.P02>
- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) pada RSUD DOK II Jayapura. *Journal of Software Engineering Ampera*, 2(2), 95–101. <https://doi.org/10.51519/journalsea.v2i2.127>
- Mawarni, I., Prawiro, R., Banyal, N. A., Lubis, M. A., Hwihanus, H., Moniaga, F., et al. (2024). *Sistem informasi manajemen*. CV Gita Lentera.
- Octaria, M., & Nasution, M. I. P. (2024). Peluang dan tantangan penerapan internet of things (IoT) dalam sistem informasi manajemen. *Switch: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 2(4), 56–62. <https://doi.org/10.62951/switch.v2i4.86>
- Opti, S. (2023). Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Olga, L., Nurraihan, F., & Ferdiansyah, M. (2024). Dampak implementasi sistem informasi manajemen (SIM) pada produktivitas karyawan. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Komputer (JAKAKOM)*, 4(1), 992–1002.
- Priyono, B., & Rizki, M. (2025). Strategi pengambilan keputusan melalui komunikasi efektif pada organisasi publik: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5184–5189. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1372>
- Purwanto, A., Zuiderwijk, A., & Janssen, M. (2020). Citizens' trust in open government data: A quantitative study about the effects of data quality, system quality and service quality. In *Proceedings of the 21st Annual International Conference on Digital Government Research* (pp. 310–318). <https://doi.org/10.1145/3396956.3396958>

- Roziq, A., Suyono, J., Rosyid, A., & Elisabeth, D. R. (2025). Pengaruh kompetensi, dukungan manajemen puncak dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja guru SMK Yapalis Krian. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 4(1), 74–89.
- Sabran, S., Deharja, A., & Pratiwi, I. M. (2020). Pengaruh human organization technology (HOT) fit model terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSD Kalisat. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11, 83–88.
- Salsabila, A. A., & Firdaus, R. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan sistem informasi manajemen (SIM). *Bridge: Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Telekomunikasi*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.62951/bridge.v2i3.92>
- Satmawati, S., & Hos, J. (2026). Modernisasi administrasi publik melalui implementasi sistem informasi manajemen puskesmas: Tinjauan literatur sistematis metode PRISMA. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(2), 227–238. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i2.5970>
- Silvia, S. (2026). Faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(4), 1260–1264.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Takemura, K. (2021). Behavioral decision theory. In *Behavioral decision theory* (pp. 175–191). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-16-5453-4_13
- Wibowo, W., Indriyani, A., Riono, S. B., Syaifulloh, M., & Ikhwan, S. (2020). Analisis kompetensi individu, dukungan organisasi dan dukungan manajemen terhadap kinerja pegawai di Grand Dian Hotel Brebes. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12), 1754–1766.
- Yazid, M. N., Sirait, Y. R., Fathoni, S., Irwansyah, M., & Surbakti, L. P. (2025). Analisis efektivitas sistem pengendalian manajemen terhadap pengambilan keputusan strategis di industri jasa keuangan. *Accounting Student Research Journal*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.62108/asrj.v4i1.8752>